

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya Seorang hamba yang beriman akan berusaha menjalankan kewajibannya untuk terus mencari ilmu agama Islam sebagaimana bukti kecintaanya kepada Allah SWT. Saat ini, zaman semakin berkembang dan banyak merubah kepribadian, sifat dan karakter seseorang, baik dari segi positif maupun dari segi negatif melalui ilmu pengetahuan, kebudayaan, teknologi dan lainnya.

Adanya sebuah lembaga, tentunya akan memudahkan seseorang dalam menuntut ilmu agama Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai sarana dalam mendalami ajaran agama Islam.

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia, keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Keberadaan pondok pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Pondok pesantren adalah hasil penyerapan akulturasi dari masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan Islam yang kemudian menjelmakan suatu lembaga yang lain, yang baru, dengan warna Indonesai yang berbeda dengan apa yang dijumpai di India dan di Arab (Choirul Fuad Yusuf dkk, 2010).

Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga yang mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fi ad-din* (pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran Islam) dan *fungsi indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat) (Didin Hafidhuddin, 2000). Sepanjang sejarah perjalanan umat Islam di Indonesia, ternyata kedua fungsi utama tersebut telah dilaksanakan oleh pondok pesantren pada umumnya.

Pondok pesantren melahirkan para generasi muda, juru dakwah, para mualim, ustadz dan para kyai pondok pesantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun banyak bidang lainnya, sehingga dapat dinyatakan sesungguhnya pendidikan pondok pesantren pada proses pendidikan yang mengarah kepada pembentukan etika, moral ataupun rohaniah.

Pengaruh yang tumbuh akibat adanya sebuah pondok pesantren yang ada di lingkungan suatu masyarakat dapat dilihat dari segi moral, akhlaq, gaya hidup bahkan perilaku seseorang yang berada di pesantren memiliki perbedaan dari orang-orang yang tidak berada di pondok pesantren. Religius atau bersifat agamis didefinisikan sebagai perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh seseorang apalagi seorang mahasiswa untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.

Berdasarkan ulasan di atas Pondok Pesantren Al Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia merupakan pondok pesantren yang terletak di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi juga berperan dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santri dan masyarakat. Keterkaitan kegiatan-kegiatan santri dengan masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kehidupan religi secara langsung atau tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan salat jama'ah, membaca Al- Quran, kajian umum, wirid bersama dan kegiatan belajar mengajar yang terjadi sehari-hari didalam pondok pesantren memberikan efek dan sekaligus menjadikan contoh yang membuat mahasiswa bahkan masyarakat tergerak untuk mengikutinya.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al Musyahadah pada salah satu ustadzah, beliau menuturkan bahwa Pondok Pesantren Al Musyahadah merupakan pondok pesantren mahasiswa yang berbasis tasawuf. Setiap pondok pesantren pasti memiliki nilai lebih atau nilai tambah diantara lembaga-lembaga atau sekolah-sekolah formal yang ada

diluar. Di pondok pesantren Al Musyahadah tentunya, menjadikan santrinya memiliki karakter-karakter dan akhlak yang baik, dibandingkan dengan lembaga atau sekolah yang berada diluar. Karena itu pesantren ini, memiliki peran yang sangat penting dalam menggali potensi, meningkatkan karakter, dan akhlak yang baik bagi santri salah satu upayanya yaitu dengan meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang penelitian diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang peneliti susun dan dibentuk pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi pondok pesantren Al Musyahadah sebagai tempat menuntut ilmu dalam upaya meningkatkan nilai-nilai spritualitas keagamaan santri ?
2. Program apa saja yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Cibiru, Bandung Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Spiritualitas Keagamaan Santri?
3. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat santri dalam mengikuti program yang dikembangkan oleh pondok pesantren Al-Musyahadah Cibiru, Bandung Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Spiritualitas Keagamaan Santri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana fungsi pondok pesantren Al Musyahadah sebagai tempat untuk menuntut ilmu dalam upaya meningkatkan nilai-nilai spritualitas keagamaan santri.
2. Untuk mengetahui Program apa saja yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Cibiru, Bandung Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Spiritualitas Keagamaan Santri.

3. Untuk mengetahui dan memahami mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat santri dalam mengikuti program yang dikembangkan oleh pondok pesantren Al-Musyahadah Cibiru, Bandung Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Spiritualitas Keagamaan Santri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan untuk :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi representasi dari peran Pesantren dalam menjalankan program kinerjanya sebagai lembaga pendidikan islam. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang peran pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santri. Dan juga sebagai rujukan dan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan para santri yang ada pada lingkungan pesantren. Dan peneliti juga berharap dapat menambahkan pengetahuan yang lebih luas lagi kepada peneliti tentang representasi dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santri. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan yang mendukung peran pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santri.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengalaman penelitian ini peneliti membutuhkan kajian pustaka untuk dapat mempelajari penelitian sebelumnya sebagai rujukan agar penelitian dapat dibedakan dari penelitian sebelumnya, berikut ini beberapa penelitian yang dengan tema yang serupa yaitu sebagai berikut :

1. Dalam skripsi yang berjudul *“Peran Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”* atas nama Sabita Nurul Fatich dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pesantren yang berperan sangat penting bagi seseorang, yang pelaku tersebut harus menyebarkan dan menumbuhkan sumber-sumber amal makruf itu di sela-sela pergaulan hidup masyarakat modern. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengulik tentang bagaimana pesantren menjadi peran dalam peningkatan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santri yang fokus penelitian ini adalah untuk akhlak seseorang itu terlebih dahulu sebelum ia menyebarkan apa yang didapatnya kepada masyarakat saat ini.
2. Dalam skripsi yang berjudul *“Peran Pesantren Darut Taubah Dalam Peningkatan Nilai-nilai Keagamaan”* atas nama Susanti dari jurusan Studi Agama- agama. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran pesantren dalam peningkatan nilai-nilai keagamaan hanya saja perbedaan pada penelitian kali ini yaitu dari sisi tingkatan usia yang menjadi objek penelitian. Adapun yang peneliti lakukan pada penelitian skripsinya yaitu pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah sedangkan pada penelitian kali ini yang akan diteliti yaitu pada remaja yang beranjak dewasa yang sudah duduk di bangku perkuliahan atau bisa dikatakan mahasiswa/i dengan tujuan untuk dapat mengenal lebih dalam jati diri setiap masing-masing orang. Pada penelitian skripsi terdahulu membahas tentang Pesantren Darut Taubah yang membawa perubahan dari segi misi dan budaya keagamaan pada remaja dan masyarakat disekitarnya.
3. Dalam artikel yang berjudul *“Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja”* yang ditulis oleh Wahyu Nugroho dalam jurnal Kajian Pendidikan Islam No. 1, Vol. 8, Juni 2016. Dalam penelitian ini berusaha untuk menelusuri lebih dalam mengenai hubungan masyarakat dengan pondok pesantren dan bagaiman peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagaman remaja. Penelitian ini dilaksanakan di pondok

pesantren Al-Hasan Salatiga. Peran pondok pesantren dilakukan sebagai fasilitator, mobilisasi, sumber daya manusia, kontrol sosial, dan tempat untuk transfer ilmu agama yang kurang terlaksana secara sempurna. Pembinaan yang dilaksanakan kurang berjalan sempurna karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu salah satunya kurang komunikasi antara remaja dengan pondok pesantren.

4. Dalam artikel yang berjudul "*Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi*" yang ditulis oleh Mita Silfiasari dan Ashif Az Zhafi dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, No. 1, Vol. 5, Oktober 2020. Pada penelitian ini membahas mengenai peranan pesantren dalam pembentukan karakter seorang remaja yang didukung faktor utama pesantren yaitu adanya seorang kyai. Karena itu semua tidak terlepas dari adanya peran seorang guru/kyai dalam menciptakan santri yang berkarakter atau berakhlakul karimah. Peranan pondok pesantren pada pendidikan karakter yaitu pesantren dituntut untuk memerankan diri sebagai pengawas dan perlindungan nilai-nilai agama. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pastinya juga harus memerankan diri sebagai pembaharuan pemahaman tentang keagamaan dan juga sebagai pendidikan keagamaan sosial-kemasyarakatan.

Pada penelitian diatas, membahas tentang peran pesantren dalam pembentukan diri seorang santri yang memiliki tujuannya masing-masing seperti pembentukan karakter, pembinaan keberagaman, dan juga peningkatan nilai-nilai keagamaan. Akan tetapi tentu saja penelitian yang akan dilaksanakan ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya yang mana fokus penelitian kali ini yaitu pada peran pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santrinya melalui program kegiatan rutin dan program pendidikan yang banyak mengkaji tentang ilmu tasawuf dengan informan penelitian yang dilaksanakan pada 1 orang kyai/pengasuh pondok pesantren, 2 orang dewan santri/ustadzah, dan 10 orang santri, di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Cibiru, Bandung.

F. Kerangka Pemikiran

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang salah satunya berperan dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santri. Efektifitas peran pengelolaan yang dilakukan pesantren akan maksimal jika pesantren mampu melengkapi dirinya dengan tenaga terampil dan profesional untuk mengelola berbagai kegiatan yang melibatkan para santri. Diperlukan pula para pengajar seperti pengasuh, ustadz dan ustadzah terkait dengan peran pesantren, di samping mempunyai kepekaan sosial juga harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimana meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santri.

Disini Pondok pesantren mampu berperan sebagai pembentukan karakter seseorang selain dari proses pembentukan tersebut perlu juga dukungan dari seorang Kyai atau guru dalam menghasilkan anak didik yang berakhlakul karimah dan memiliki nilai spiritualitas keagamaan yang tinggi. Peranan pondok pesantren pada pendidikan karakter yaitu pesantren dituntut untuk memerankan diri sebagai pengawas dan perlindungan nilai-nilai agama. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pastinya juga harus memerankan diri sebagai pembaharuan pemahaman tentang keagamaan dan juga sebagai pendidikan keagamaan sosial-kemasyarakatan. Pondok pesantren juga dapat menjalankan peranan, visi, misi, dan fungsinya sebagai inspiratory dan motivator sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020).

Supaya dapat memenuhi syarat sebagai institusi, pesantren sebaiknya memiliki kemampuan sebagai lembaga yang menyelenggarakan beragam kegiatan pembelajaran, terutama yang mendukung dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan. Hal ini perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan untuk menciptakan edukasi yang memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat pemahaman dari Teori Joachim Wach yang mana menurutnya pengalaman keagamaan itu terbagi menjadi tiga diantaranya : 1) pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran, 2) pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan, 3) pengalaman dalam bentuk persekutuan. Joachim Wach menekankan pengalaman keagamaan sebagai inti dari agama, mengamati bahwa pengalaman keagamaan bersifat universal tetapi bervariasi dalam bentuk dan ekspresi keagamaan seseorang.

Menurut teori Joachim Wach, bentuk pengalaman keagamaan ada tiga, yaitu:

1. Pengalaman Keagamaan dalam Bentuk Pemikiran

Pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran diungkapkan secara intelektual hal tersebut bisa diungkapkan secara spontan dalam artian belum matang ataupun baku dan tradisional. Pada ungkapan tersebut dapat bersifat ketuhanan (teologi) yang mengungkapkan tentang hakikat Tuhan, asal-usul, perkembangan, sifat juga korelasi manusia dengan Sang Pencipta-Nya.

Pengalaman keagamaan lainnya yaitu pada bentuk doktrin yang diturunkan langsung oleh Sang Pencipta-Nya, adapun yang dimaksud itu yaitu kitab suci. Ungkapan pengalaman keagamaan yang berbentuk teoritis terdapat pada doa yang menjadi ungkapan langsung dari sanubari seorang insan terhadap permasalahan yang di hadapi kepada Tuhan-Nya.

2. Pengalaman Keagamaan dalam Bentuk Perbuatan

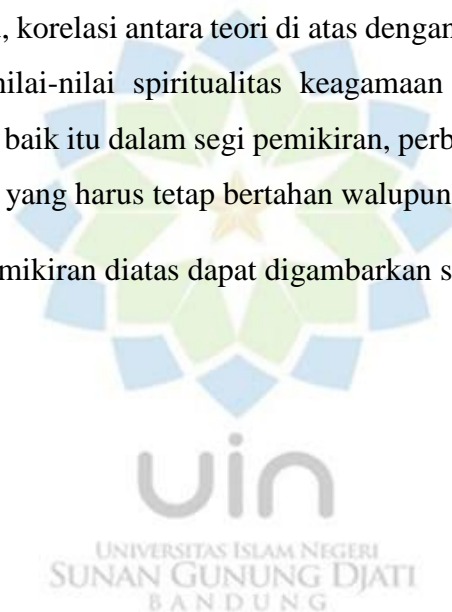
Pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan merupakan ekspresi dari adanya pemahaman terkait dengan Tuhan, manusia juga alam, berdasarkan proses pemikiran terlebih dahulu. Ekspresi ini diungkapkan dalam pengabdian kepada Tuhan atau disebut juga dengan beribadah sebagai upaya mendekatkan diri juga memohon kepada Tuhannya, keinginan yang tinggi untuk terakbulnya segala do'a, ungkapan rasa syukur terhadap segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan.

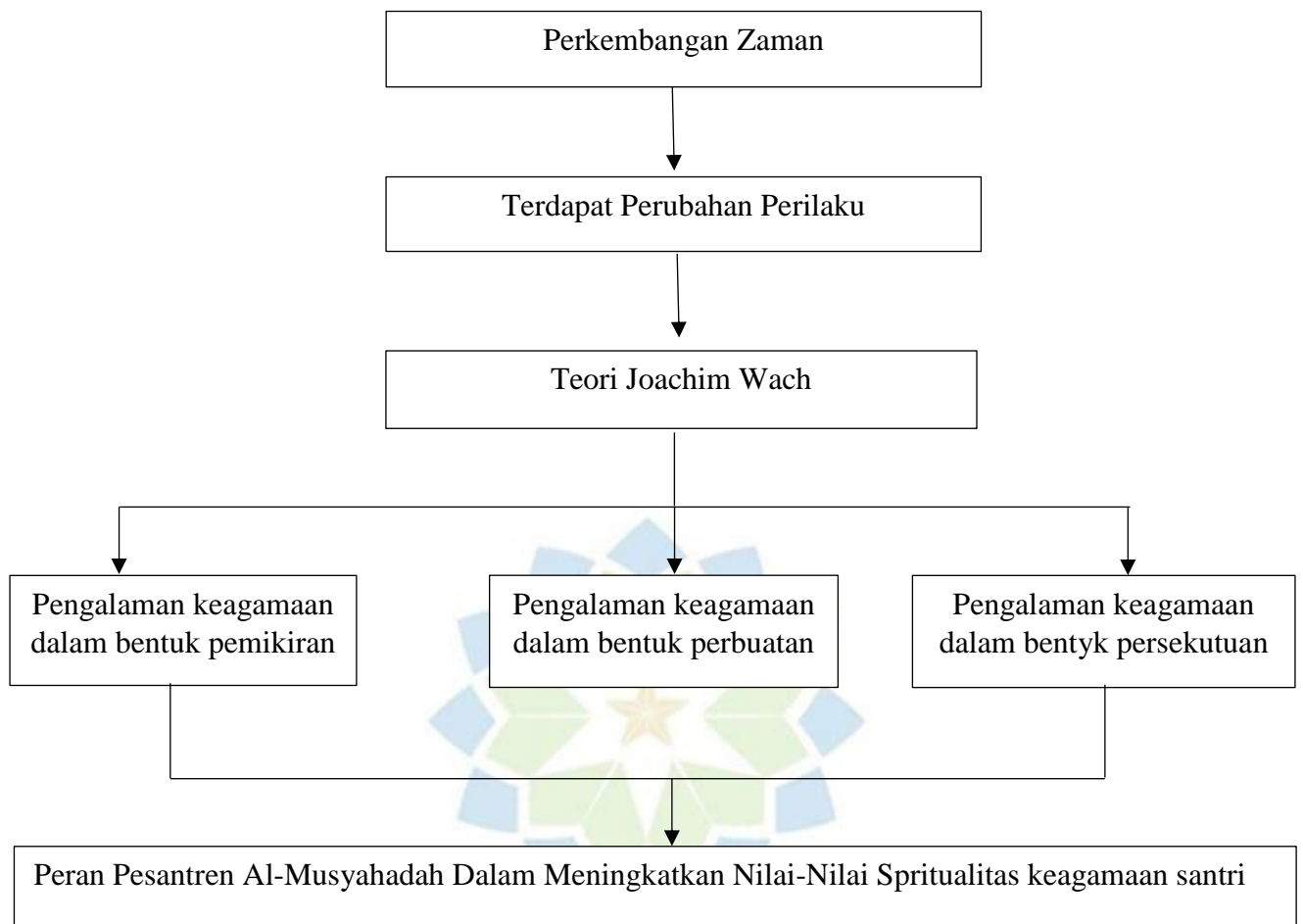
3. Pengalaman keagamaan di dalam bentuk persekutuan atau kelompok sosialnya

Dalam bentuk pengalaman keagamaan ini merupakan pengekspresian yang diterapkan oleh anggota kelompok di dalam menghayati tuhan, penentuan hakekat juga bentuk organisasi di dalam suatu kelompok keagamaan. Dimana tidak bisa di pungkiri keberadaan kelompok agama ini menjadi suatu hal yang wajar karena agama ini milik bersama atau kelompok bukan milik perorangan. Persekutuan atau kelompok bisa disebut persekutuan bila mana semua anggota yang ada itu saling mengenal, yang menciptakan sikap saling solidaritas yang tinggi, dengan dibarengi aktivitas yang banyak.

Maka dari itu, korelasi antara teori di atas dengan upaya pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas keagamaan santri dapat dipahami lebih dalam lagi baik itu dalam segi pemikiran, perbuatan, dan persekutuan dalam sosialnya yang harus tetap bertahan walupun zaman semakin maju.

Serangkaian pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut :





G. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini dimulai dari BAB I hingga BAB V dengan berbagai isi dan pembahasan yang berbeda. Sistematika ini juga disusun secara sistematis yang menjadi petunjuk bagi penulis dengan gambaran sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang telah disusun oleh peneliti, lalu dalam bab ini terdapat rumusan masalah, tujuan, manfaat dari penelitian, dan dalam bab ini terdapat tinjauan pustaka, metode penelitian, serta lansadan pemikiran yang di rumuskan menjadi kerangka pemikiran.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab kedua akan dibahas mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ataupun kajian pustaka yang menjadi acuan di dalam penelitian. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan bagaimana teori-teori atau kajian pustaka ini diterapkan dalam penelitian dan memberikan dasar logis untuk argumen yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga yaitu metode penelitian akan dipaparkan mengenai, pendekatan penelitian, jenis penelitiannya seperti apa, teknik pengumpulan data, sumber data, dan metode analisa data. Pada tahap ini memaparkan hal-hal utama metodologi penelitian, yang mencakup rincian tentang bagaimana penelitian dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab lima ini akan dibahas mengenai hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang nantinya akan dijelaskan dalam pembahsan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang Pada bab lima ini yang menjadi bab terakhir maka akan di bahas mengenai kesimpulan dari analisis hasil penelitian. Di sini, penulis memberikan interpretasi dan pemaknaan atas temuan penelitian. Bagian ini juga menyajikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat dalam konteks lebih luas.